URGENSI PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS BAGI MASYARAKAT INDONESIA DALAM MENJALANI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

M. ARIF RAHMAN HAKIM

Abstract: *In undergoing the Asean Economic Community (AEC) which has lasted since 2015, Indonesia at this time are still visible under-prepared in many ways, especially in the field of Human Resources (HR). If we look more closely, some of the factors that occur in the environment of Indonesian society such as lack of knowledge and lack of preparation, so the impact on the absence of provisions that mean for the Indonesian people to live a MEA. This could hamper the competitive spirit of Indonesian society in optimizing their actual chance wide for not being a supporting actor in the MEA. In arikel, the author discusses the role of the English language that can disignifikansikan in running the MEA, which the people of Indonesia can further optimize its role if it can master the English language as the language of instruction, especially as selling points in their work and as a support and career opportunities in the era of the Asean Economic Community (MEA).*

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Indonesia, Masyarakat Ekonomi ASEAN

A. PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), makin hari makin hangat dibicarakan oleh berbagai kalangan masyarakat, baik itu media, pengusaha maupun pemerintah. Tidak sedikit di antara mereka mempertanyakan makna dari MEA dan apa yang perlu disiapkan untuk menghadapi tantangan MEA ini. Berkaitan dengan pertanyaan di atas, sekretaris ditjen kerjasama ASEAN, Iwan Suyudhie Amri dan wakil tetap RI untuk ASEAN, Ngurah swajaya mengatakan bahwa MEA merupakan sebuah integrasi ekonomi ASEAN dalam menghadapi perdagangan bebas antar negara- negara ASEAN yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan harapan, peluang, motivasi, dan daya saing untuk mencapai integrasi ekonomi di kawasan ASEAN. Dengan berlakunya MEA ini maka masyarakat dengan mudah bisa memperoleh dan menikmati barang dari luar negeri, begitu juga sebaliknya. Hal ini terjadi karena pemberlakuan MEA ini meringankan pajak/ penghapusan tarif bea cukai barang. Dengan MEA ini maka kawasan ASEAN bisa menjadi sebagai pasar tunggal, basis produksi, pengembangan usaha kecil & menengah yang berdaya saing global.

Dalam papenya, Mai mengurutkan eberapa tonggak penting antara tahun 1997 dan 2008 menuju kerja sama keuangan dan integrasi pasar modal di negara-negara ASEAN yang mana inilah cikal bakal dari MEA. Lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel I. *Timeline* Menuju Kerjasama Keuangan dan Integrasi Pasar Modal di ASEAN

March 1997	2003	2004	2007/2008
First ASEAN Finance Ministers Meeting: ASEAN Surveillance Mechanism; bilateral swap arrangements and; to develop ASEAN bond market in collaboration with more developed bond markets	Bali Concord II Framework for an ASEAN Community: Roadmap for Integration of ASEAN in Finance (RIA-FIN) includes: capital market development; financial services liberalization; capital account liberalization; and Cooperation	Formation of ASEAN Capital Market Forum (ACMF): Harmonization of standards governing: <ul style="list-style-type: none"> • Disclosures • Distribution • Accounting/auditing • Mutual recognition of market professionals 	ASEAN Economic Blueprint to achieve economic liberalization and financial integration by 2015 ADB study on Integration of Southeast Asian Equity Markets ACMF Implementation Plan to strengthen ASEAN Capital Market Integration

(Sumber: Huong Mai, "Finance Sector in ASEAN",30)

Pemberlakuan MEA ternyata tidak hanya terjadi pada aktifitas pertukaran barang saja namun juga terjadi pada pertukaran tenaga jasa atau sumber daya manusia (SDM). Anggota negara ASEAN yang terdiri dari Brunei Darussalam, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam, Malaysia, Laos, Indonesia, dan Kamboja mesti siap menghadapi persaingan ini. Oleh karenanya, kualitas individu sangat menentukan dalam kompetisi MEA ini. Untuk mampu bersaing di era MEA ini, maka memiliki keterampilan sangatlah diperlukan pada setiap individu. Tanpa adanya persiapan

untuk meningkatkan keterampilan maka besar kemungkinan pemberlakuan MEA akan menjadi sebuah ancaman yang tidak bisa terelakkan.

Lantas, persiapan apa yang harus dimiliki oleh masing-masing individu? Ini juga menjadi pertanyaan di kalangan masyarakat. Menanggapi pertanyaan ini, Firdaus & Muhammad (2013: 153) mengungkapkan bahwa masyarakat Indonesia harus dapat mengetahui apa itu MEA dan memiliki pengetahuan yang mendalam, dengan berbagai program sosialisasi yang harus dilaksanakan pemerintah dan para relawan agar masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang MEA. Sehingga masyarakat dapat mempersiapkan segala pembekalan yang akan dikembangkan untuk dapat bersaing di MEA, dan yang di harapkan masyarakat Indonesia dapat bersaing dengan unggul dan mendominasi segala potensi dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang ekonomi. Selain itu jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar dibandingkan Negara ASEAN lainnya dapat menjadi peluang yang besar pula dalam hal penyediaan tenaga kerja dan hal ini haruslah dikelola secara baik agar dapat menciptakan tenaga kerja yang kompetitif nantinya.

Maka salah satu hal yang mesti dikuasai oleh individu paling tidak adalah penguasaan bahasa Inggris, yang biasanya dipakai oleh komunitas internasional dalam berinteraksi. Sementara bahasa asing lain seperti bahasa Arab, Cina, Jerman dan lainnya menjadi keterampilan tambahan. Semakin banyak bahasa asing yang dikuasai, semakin menjadi nilai tambah bagi individu tersebut dalam berkompetisi di era MEA ini.

Ada tiga alasan besar kenapa bahasa Inggris penting dikuasai oleh masyarakat dalam persaingan MEA ini. Pertama, bahasa Inggris ini dipakai sebagai media untuk mencari ilmu. Dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik dan benar, maka dengan mudah seseorang dapat memahami dan mendapatkan pengetahuan baru di bidang tertentu. Kedua, bahasa Inggris membantu mendapatkan pekerjaan yang layak. Banyak perusahaan nasional dan internasional mensyaratkan kepada peserta untuk mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris secara lancar dan memiliki nilai TOEFL 550 dan IELTS dilevel 6. Ketiga, bahasa Inggris membantu seseorang mempromosikan produk lokal di kancah internasional. Sebagai contoh, petani yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris berkesempatan mempromosikan hasil

pertaniannya ke masyarakat internasional, baik lewat kegiatan formal seperti konferensi dan seminar, maupun lewat kegiatan informal.

B. PERAN BAHASA INGGRIS DALAM MENGHADAPI MEA

Suka tidak suka, siap ataupun tidak, di tengah pelemahan rupiah yang semakin sekarat Indonesia harus tetap berdiri gagah untuk menghadapinya. Pasalnya, pemberlakuan MEA ini menyebabkan lalu lintas perdagangan bebas di kawasan Asia Tenggara menjadi tanpa kendala. Perdagangan bebas dapat diartikan tidak ada hambatan tarif (bea masuk 0-0.5%) maupun hambatan non-tarif bagi negara-negara anggota ASEAN.

C. MEMBUDAYAKAN BAHASA INGGRIS DALAM MENGHADAPI MEA

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) baru saja dimulai. Pelan tapi pasti satu per satu komponen akan menjalankan fungsinya untuk sebuah pasar bebas dan kemakmuran masyarakat Asia Tenggara. Bahasa Inggris dipandang akan menjadi bahasa resmi ASEAN. Sempat ada usaha pengusulan bahasa Indonesia sebagai bahasa ASEAN namun sepertinya hal tersebut masih tahap sebuah usulan.

Ketika Indonesia mengajukan bahasa Indonesia sebagai bahasa ASEAN, Malaysia pun mengajukan bahasa Melayu yang dinilai sebagai akar bahasa Indonesia dan yang lebih pantas menjadi bahasa ASEAN. Sampai saat ini kedua bahasa sama-sama punya peluang untuk menjadi bahasa ASEAN karena paling banyak penuturnya diawasan yang menjadi basis MEA..

Terlepas dari menjadi bahasa resmi ASEAN atau tidak, bahasa Inggris yang juga menjadi bahasa internasional sudah sewajarnya dipahami sebagai bahasa asing yang akan dipergunakan untuk berkomunikasi dalam lingkup internasional. Pemahaman pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa dunia perlu diinternalisasi di masyarakat melalui pendekatan pendidik ataupun orang tua di rumah.

Kemudian yang lebih penting, mengubah kerangka berpikir masyarakat di negeri ini bahwa bahasa Inggris sudah selayaknya jadi bahasa kedua yang banyak orang sudah bisa dan biasa menggunakannya.

Pemilihan kata "membudayakan" daripada "membiasakan" yang terdengar lebih memprovokasi untuk pengusaha meningkatkan kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia menjadi lebih baik. Guru dan pendidik dari sekolah dan kursus tentunya sudah memiliki berbagai metode pengajaran agar siswa bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Begitu juga siswa, mereka punya banyak sumber untuk belajar bahasa Inggris dari berbagai buku, video, sosial media dan multimedia lainnya, namun keberhasilannya masih minim. Umumnya permasalahan siswa masih malu dan bahkan tidak mempraktikkannya, sehingga belajar bahasa menjadi tidak maksimal. Membudayakan bahasa Inggris bisa menjadi salah satu usaha untuk membuat proses mempelajari bahasa tersebut lebih mudah dengan pertimbangan *if you don't use it, you may lose it*.

Sudah saatnya belajar bahasa asing tidak dipandang sebagai ancaman terhadap keberadaan bahasa daerah dan nasional kita. Tentunya kita bisa menempatkan kapan menggunakan bahasa daerah, kapan berbahasa Indonesia dan kapan berbahasa Inggris. Bahasa Inggris yang sudah menjadi *lingua franca* globalisasi bukanlah dipelajari sebagai alat pengembangan diri, namun posisinya sebagai alat yang penting dalam ekonomi dan bisnis. Dengan kata lain, berbahasa Inggris karena alasan ekonomi.

Indonesia bukanlah satu-satunya negara yang masyarakatnya bekerja keras untuk belajar dan bisa bahasa Inggris. China, Rusia dan Brazil yang bukan negara berbahasa Inggris, masyarakatnya percaya kemampuan berbahasa Inggris membawa mereka pada kesempatan baru di dalam negeri dan bahkan luar negeri.

Seorang peneliti dari *EF Research*, Christopher McCormick, dalam sebuah penelitiannya menjelaskan negara-negara dengan bahasa Inggris yang lebih baik berakibat pada ekonomi yang lebih baik. Dia menepatkan posisi Singapura sebagai contoh negara dengan *English proficiency index (EPI)* tinggi, dengan *gross national income* per kapita yang juga tinggi, jauh di atas Brazil dan India.

Pertimbangan lainnya adalah saat ini pemimpin bisnis memilih negara mana yang masyarakatnya berusaha memperbaiki kemampuan bahasa Inggris untuk menarik investasi global seperti bisnis yang akan mereka lakukan, di negara mana mereka bisa merekrut orang-orang yang bisa bekerja untuk sebuah lingkungan

internasional dan di negara mana mereka bisa merelokasi karyawan mereka yang penutur bahasa Inggris.

Pertanyaan-pertanyaan tersebutlah yang harus segera dijawab dan direbut sebagai kesempatan oleh Indonesia, karena tentunya di antara negara ASEAN Indonesia harus bersaing dengan Singapura, Malaysia, Filipina dan Thailand.

Posisi Indonesia dibanding dengan negara ASEAN lainnya dari sisi EPI-nya menurut penelitian berada pada posisi ketiga. EPI tertinggi Malaysia dan kedua Singapura, diikuti Vietnam, Thailand dan Kamboja. Indonesia berada pada posisi berbahasa Inggris berkemampuan sedang, Malaysia dan Singapura pada posisi berbahasa Inggris dengan kemampuan tinggi. Keberadaan posisi EPI tersebut tentunya kurang lebih menggambarkan bagaimana iklim investasi bisnis di ASEAN. Investasi banyak masuk melalui Malaysia dan Singapura daripada Indonesia.

Sudah saatnya pada momentum MEA dan ke depan, Indonesia dikenal sebagai negara yang mayoritas masyarakatnya sudah mengerti, paham dan bisa berbahasa Inggris.

Hal awal yang mungkin bisa dilakukan adalah membudayakan bahasa Inggris di kantor-kantor dan institusi pendidikan. Hal ini akan berakibat pada kesempatan bagi masyarakat Indonesia untuk mengakses pendidikan, teknologi dan bisnis internasional yang lebih baik.

Kondisi ini tentunya menjadi tantangan sendiri bagi Indonesia dari segala bidang, baik aspek ekonomi, politik, pendidikan dan budaya. Karenanya, menghadapi MEA 2015, Indonesia masih memiliki berbagai pekerjaan rumah yang harus ditingkatkan agar tetap memiliki daya saing.

Untuk pilar sosial budaya, Indonesia masih perlu kerja keras mengingat masih banyak warga Indonesia yang belum mengetahui tentang ASEAN. Padahal salah satu kunci keberhasilan MEA adalah konektivitas atau kontak antara satu warga negara dengan negara ASEAN lainnya. Sedangkan salah satu media yang paling ampuh untuk membangun konektivitas dengan negara-negara ASEAN adalah melalui bahasa asing, yaitu Bahasa Inggris.

Lalu pertanyaannya, mengapa harus bahasa Inggris? Mengapa bukan bahasa asing yang lain? Atau mungkin mengapa bukan Bahasa Indonesia? Hal ini terjawab oleh hasil survei Paul Lewis (2009) yang menunjukkan bahwa Bahasa Inggris menempatkan peringkat ke-3 sebagai bahasa yang paling banyak digunakan di negara-

negara di dunia dari total 172 bahasa yang tercatat. Bahasa Inggris diketahui telah digunakan oleh kurang lebih 112 negara di dunia termasuk di dalamnya negara-negara kawasan ASEAN dan 328 juta pengguna bahasa.

Dari hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan oleh negara-negara di dunia. Meskipun jumlah pengguna bahasa Inggris lebih sedikit dari jumlah pengguna bahasa Spanyol dan Mandarin yang menduduki peringkat pertama dan kedua, namun bahasa Inggris mempunyai jumlah negara pengguna bahasa paling banyak dari 172 bahasa dunia.

Alasan inilah yang mendasari kenapa warga Indonesia harus mampu menggunakan bahasa Inggris untuk menghadapi MEA. Menguasai bahasa Inggris bukan berarti melupakan atau mendiskriminasikan bahasa Indonesia, namun dalam hal ini kita harus menjadikan bahasa Inggris sebagai media untuk mengenalkan bahasa Indonesia kepada negara-negara ASEAN. Inilah peran bahasa Inggris yang sesungguhnya untuk kemajuan Indonesia.

Dewasa ini banyak yang salah kaprah terhadap penguasaan bahasa Inggris, para pelajar misalnya, mereka memburu bahasa Inggris dengan landasan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa keren, artinya tanpa menguasai bahasa Inggris mereka tak menyandang predikat keren. Pandangan inilah yang perlu diluruskan, guru-guru pengampu Bahasa Inggris harus mampu menanamkan paradigma bahwa menguasai bahasa Inggris bukan hanya untuk berbangga diri, mendapatkan predikat keren atau istilah-istilah lain yang tidak mengarah pada fungsi bahasa yang sebenarnya.

Dalam konteks linguistics, bahasa bukan hanya medium untuk berkomunikasi namun juga alat utama untuk membuka dunia. Melalui bahasa, manusia mampu memperoleh informasi tanpa batas dan dengan informasi itulah manusia mampu memahami bentuk-bentuk pemahaman tiap ragam manusia.

MEA 2015 adalah pintu bagi negara-negara ASEAN untuk berlalu-lalang ke Indonesia, sebagai konsekuensi logis akan ada banyak Tenaga Kerja Asing (TKA) yang akan menjamah Indonesia. Menyikapi hal ini, tentunya Indonesia harus segera menyiapkan tenaga-tenaga berkompeten di bidangnya, tidak hanya para profesional yang bertanggung jawab dalam menyambut MEA, namun hal ini berlaku untuk seluruh lapisan masyarakat, tak terkecuali para pelajar.

Senada dengan hal ini, Presiden Indonesia, Joko Widodo telah menandatangani Perpres Nomor 69 Tahun 2015 tentang Bebas Visa Kunjungan untuk warga negara Asing dari berbagai negara tertentu. Hal ini dilakukan pemerintah untuk meningkatkan jumlah wisatawan sekaligus menambah visa dari perjalanan.

Adanya peraturan ini otomatis akan semakin memeriahkan MEA dan pastinya menambah angka kunjungan warga negara asing ke Indonesia, dalam hal ini orang Indonesia harus mampu mengambil peluang untuk memasarkan kearifan lokal yang dimiliki Indonesia, dan sekali lagi Bahasa Inggris menjadi penting sebagai media komunikasi. Selain itu, mulai saat ini orang Indonesia harus mampu menguasai kebudayaan lokal yang dimiliki oleh setiap daerah masing-masing, sehingga dengan wawasan kebudayaan yang matang dan bahasa Inggris yang fasih akan sangat mudah untuk memasarkan kekayaan kebudayaan dan tradisi Indonesia kepada.

Para pelajar dan mahasiswa khususnya, sebagai manusia terdidik harus mampu menyiapkan kemampuannya dalam hal wawasan kebudayaan lokal dan mengasah kemampuan bahasa Inggrisnya. Sehingga dengan demikian akan sangat mudah bagi kaum akademisi untuk mengembangkan potensi wisata dan kebudayaan lokal khususnya kepada wisatawan asing. Namun, penguasaan Bahasa Inggris disini tidak hanya terbatas pada sector wisata, artinya para pelajar atau mahasiswa Indonesia tidak hanya bisa menjadi guide, melalui bahasa Inggris, kita juga bisa menguasai segala bidang, seperti mengembangkan ekonomi kreatif dan mengenalkan bahasa Indonesia.

Dengan demikian, sudah waktunya para akademisi dan kaum muda Indonesia harus meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris-nya baik untuk tujuan komunikasi maupun untuk kebutuhan khusus dalam menghadapi MEA 2015 untuk membawa Indonesia ke arah yang lebih baik. Seperti yang terkandung dalam sebuah kata bijak, "Jika kita ingin menguasai suatu bangsa, kuasailah bahasanya.

D. PERAN BAHASA INGGRIS DALAM KARIR

Penguasaan bahasa inggris menjadi pengetahuan yang harus kita pelajari sebagai orang Indonesia. Mulai tahun 1960-an bahasa inggris telah menjadi pelajaran yang tidak kalah pentingnya dengan pelajaran lainnya. Sejak usia dini seharusnya sudah diterapkan dan dibiasakan untuk berbahasa inggris, tidak hanya dibutuhkan pada saat disekolah saja akan tetapi sampai dunia kerja bahkan sampai tua bahasa

inggris semakin akan digunakan. Untuk itu tidaklah ada kerugiannya menguasai bahasa inggris, karena semakin lama perkembangan jamanpun akan semakin modern dan bahasa inggrispun akan menjadi bahasa prioritas digunakan.

Penguasaan bahasa inggris sangat penting didalam berbagai bidang, diantaranya dalam bidang bisnis, bidang pendidikan, dunia pariwisata dan tentunya untuk masa depan dan globalisasi, terutama ketika berbicara masalah persaingan dalam hal lapangan pekerjaan. Menurut Nia Hidayati (2010) Persaingan merupakan kondisi real yang dihadapi setiap orang di masa sekarang. Kompetisi dan persaingan tersebut bisa dihadapi secara positif atau negatif, bergantung kepada sikap dan mental persepsi kita dalam memaknai persaingan tersebut. Hampir tiada hal yang tanpakompetisi/persaingan, kompetisi/persaingan dalam berprestasi, dunia usaha bahkan dalam proses belajar.

E. BAHASA INGGRIS DALAM BIDANG BISNIS

Dalam dunia bisnis bahasa inggris sangat berperan terutama jika kita menjalin kerjasama dengan perusahaan asing. Di dunia usaha yang makin mengglobal, semakin banyak perusahaan lokal termasuk perusahaan Indonesia telah masuk ke pasar dunia dan menggunakan bahasa inggris sebagai alat komunikasi utama, dan semakin banyak perusahaan internasional yang masuk ke pasar lokal, penggunaan bahasa Inggris yang menjadi bahasa "*bisnis*" makin dirasakan sebagai suatu keharusan. Selain itu, terlihat banyak sekali kasus yang kita jumpai dimana seringkali negosiasi gagal karena salah paham dengan calon mitra asing, pekerjaan tertunda karena komunikasi yang terbata-bata dengan klien dari negara lain atau lamaran kerja di sebuah perusahaan asing ditolak karena kemampuan berbahasa Inggris yang kurang dan kesempatan kerja sama dengan perusahaan kelas internasional batal akibat tidak bisa menyediakan tenaga kerja yang bisa berbahasa Inggris. Maka dari itu bahasa inggris sangat penting bagi kita untuk dapat meningkatkan mutu yang ada didiri kita agar dapat bersaing di dunia internasional terutama dalam bidang bisnis.

F. BAHASA INGGRIS DALAM BIDANG PENDIDIKAN

Menguasai ilmu pengetahuan adalah salah satu jalan kita nuntuk menuju kesuksesan, dengan kita menguasai bahasa asing seperti bahasa inggris maka kita

dapat meningkatkan karir kita tidak hanya di dalam negeri tapi kita juga dapat sampai ke luar negeri. Didalam pendidikan bahasa inggris berperan sangat penting, karena dengan bahasa inggris kita dapat mempelajari ilmu pengetahuan yang menggunakan pengantar bahasa inggris. Banyak referensi buku yang telah diubah kedalam bahasa inggris yang sebenarnya menggunakan bahasa asing lain seperti bahasa arab, bahasa spanyol dll. Tidak hanya mempelajari ilmu saja akan tetapi kita juga dapat bertukar informasi dengan teman dari luar negeri, menyebarkan ilmu yang kita punya kepada khalayak umum tidak hanya masyarakat lokal saja.

Kegunaan bahasa inggris juga dapat berguna dalam keadaan rawan. Misalnya kesalahpahaman dalam memahami suatu ilmu pengetahuan, maka kita dapat menjelaskan dengan tegas maksud dari ilmu. Pendidikan bahasa inggris memang sangat penting untuk mengantarkan kita untuk dapat menyebarkan ilmu keseluruh dunia.

G. BAHASA INGGRIS DALAM BIDANG PARIWISATA

Kita mengetahui bahwa negara kita ini adalah negara yang penuh dengan keindahan alamnya, banyak tempat-tempat yang dijadikan tempat pariwisata. Maka dari itu sudah tidak heran jika banyak turis dari berbagai negara berkunjung di negara kita untuk berpariwisata menikmati keindahan alam Indonesia. Seperti pulau Bali, Lombok, Irian dan masih banyak lagi tempat pariwisata yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kita perlu mengetahui betapa pentingnya kita sebagai masyarakat Indonesia menguasai bahasa inggris untuk dapat berkomunikasi dengan turis yang datang untuk berpariwisata. Jadi tidak akan terjadi kesalahpahaman jika kita menguasainya.

H. MASA DEPAN DAN GLOBALISASI

Di era globalisasi seperti sekarang ini banyak perkembangan dalam berbagai bidang, diantaranya dalam dunia perdagangan bebas yang mulai masuk kedalam negeri, bertambahnya para investor asing yang menyebabkan perusahaan-perusahaan asing berdiri dinegara kita dan masih banyak lagi dalam bidang lainnya, maka dari itu bahasa inggris sangat penting untuk kita kuasai agar dapat bersaing dengan pihak asing.

Bahasa inggris dapat dikatakan adalah ibu dari berbagai bahasa, artinya bahasa inggris adalah bahasa internasional yang dapat menghubungkan komunikasi di

berbagai negara, misalnya seorang pejabat bertemu dengan pejabat lain yang berbeda kewarganegaraan, mereka menggunakan bahasa Inggris untuk saling berkomunikasi. Dibangku sekolahlah pelajaran bahasa Inggris mempunyai peran penting. Jika sudah terjun dalam dunia kerja dimasa globalisasi seperti saat ini harus sudah terampil berbahasa Inggris agar dapat bersaing dengan pasar bebas yang terjadi. Karena dengan skill berbahasa Inggris karir kita dalam dunia kerja dapat terus menanjak apalagi jika kita bekerja di perusahaan asing maka tuntutan kerjapun semakin besar, tidak seperti bekerja di perusahaan lokal yang bahasa Inggris diperlukan jika memang rapat atau bertemu dengan client dari luar negeri tapi di perusahaan asing jika ingin berkomunikasi dengan teman kerja yang berasal dari luar negeri dan berkirim email dengan perusahaan di cabang lainpun juga harus memakai bahasa Inggris. Segala komunikasi telah menggunakan bahasa internasional yaitu bahasa Inggris.

Itulah pentingnya bahasa Inggris dimasa sekarang, dimasa globalisasi ini dan dimasa depan karena semakin hari bahasa Inggris semakin prioritas digunakan dimasyarakat.

Tidak bisa dipungkiri bahwa bahasa Inggris sebagai bahasa internasional wajib dikuasai setiap individu di dunia, paling tidak individu tersebut mampu berkomunikasi dalam konteks percakapan sehari-hari. Pada tahun 2015 ini, Indonesia akan menghadapi pasar bebas atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Oleh karena itu, bahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi pasar bebas, karena persaingan di lapangan pekerjaan akan semakin ketat, pesaing bukan hanya dari Indonesia saja melainkan para pekerja asing akan turut serta dalam persaingan pasar bebas di Indonesia.

I. KETERKAITAN BAHASA INGGRIS DAN PASAR GLOBAL

Perdagangan bebas ASEAN sudah mulai berlangsung sejak 2015. Pada tahun ini (2016), perdagangan bebas ASEAN semakin efektif diterapkan. Dalam *blue print ASEAN Economy Community* (AEC), disepakati bahasa bisnis antar-sesama negara ASEAN adalah bahasa Inggris.

Indonesia sendiri sudah menyiapkan pembelajaran bahasa Inggris mulai dari bangku SD, SMP, dan SMA, yang masing-masingnya ditempuh dalam jangka waktu

enam tahun untuk SD dan tiga tahun untuk jenjang SMP dan SMA. Selain itu, mata pelajaran bahasa Inggris juga diikutsertakan dalam Ujian Nasional, namun hal tersebut tidak menjamin bahwa kualitas sumber daya manusia di Indonesia mahir dalam berbahasa Inggris.

Menurut Wakil Direktur Language and Culture Exchange (LCE) Medan, Jhon Philip Hutagalung, bahasa Inggris selain mempengaruhi bisnis juga mempengaruhi pasar tenaga kerja dan budaya. Karena faktor Bahasa Inggris membuat kunci untuk bersaing dengan tenaga kerja dari luar Indonesia (Analisa, 14 Mei 2014)

Dalam menghadapi pasar bebas, sudah tentu tiap individu di Indonesia wajib mempelajari dan mempraktikkan bahasa Inggris. Kita dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman yang sudah masuk ke era globalisasi seperti sekarang ini. Maka, jangan heran apabila sumber daya manusia di Indonesia kurang mampu bersaing dengan sumber daya manusia asing, karena mereka sudah mempersiapkan kualitas produk industri dan kompetensi diri termasuk penguasaan bahasa Inggris aktif.

Ada beberapa faktor yang menjadi pekerjaan rumah untuk Indonesia dalam menghadapi pasar bebas yang sudah berlangsung saat ini, diantaranya;

1. Produktifitas tenaga kerja yang dinilai masih rendah,
2. Ketidakpastian upah tenaga kerja,
3. Rata-rata pendidikan dan kemampuan berbahasa asing yang rendah,
4. Tingkat pengangguran masih tinggi (dari data tahun 2013, Indonesia menempati posisi ke-2 dengan tingkat pengangguran tertinggi di ASEAN setelah Filipina).

Topik yang akan dibahas adalah nomor tiga, yaitu rata-rata pendidikan dan kemampuan berbahasa asing yang rendah bagi SDM Indonesia.

Beberapa Negara di ASEAN, seperti Malaysia dan Singapura sudah menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi kedua di negeri mereka. Sehingga bahasa yang mereka gunakan merupakan campuran bahasa nasional mereka dengan bahasa Inggris. Sayangnya di Indonesia, kesadaran untuk menggunakan bahasa Inggris sangatlah kurang. Banyak yang berfikir bahwa, apabila kita menggunakan bahasa Inggris maka kita akan kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang menjunjung persatuan dengan bahasa Indonesia. Padahal sesungguhnya, sudah menjadi kewajiban kita mengikuti perkembangan zaman di era

globalisasi ini untuk bisa menyesuaikan diri agar tidak tenggelam dalam persaingan pasar global dunia.

Sudah jelas bahwa manfaat yang diperoleh dalam penggunaan bahasa Inggris sangatlah memiliki pengaruh yang besar terhadap potensi diri yang kita miliki. Kita harus mampu menguasai bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Karena yang dibutuhkan dalam menghadapi pasar bebas adalah kemampuan menguasai teknologi komunikasi dan interaksi secara langsung. Selain itu, bahasa Inggris telah menjadi satu kata kunci yang sanggup menggenggam segala aspek, baik itu bisnis, politik, sosial, maupun budaya.

Ada berbagai cara untuk bisa menguasai bahasa Inggris. Pertama, menghafal kosa kata sebanyak banyaknya, hal ini dapat dilakukan disela-sela kegiatan kita. Kedua, mengambil kursus bahasa Inggris yang harganya sesuai dengan kondisi keuangan kita. Ketiga, mulailah untuk percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris. Anak-anak Indonesia khususnya, sebagai aset bangsa harus selalu dimotivasi untuk terbiasa berbahasa Inggris.

J. PENUTUP

Penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari harus mulai dibiasakan, karena manfaat yang diperoleh dari mahirnya berbahasa Inggris sangatlah banyak dan menguntungkan. Penguasaan bahasa Inggris diibaratkan sebagai investasi ilmu, memperolehnya tidak instan, butuh proses dan kesabaran, tetapi pada akhirnya akan berbuah manis dan manfaatnya akan terasa bagi diri kita sendiri. Terkait dengan penggunaannya dalam pasar global dan MEA, bahasa Inggris memiliki peran yang sangat vital. Hal ini nantinya dapat merambah ke berbagai aspek yang dapat mendukung partisipasi kita pada MEA yang saat ini sudah berlangsung, sehingga kita dapat menjadi pemeran utama dalam menjalankan MEA, bukan hanya sekedar pemeran figuran.

Penulis: M. Arif Rahman Hakim, M.Pd adalah Dosen Tetap pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Email : arifelsiradj90@gmail.com

DAFTAR PUSTAKA

- 14/10/2012<http://suarajakarta.com/2012/10/14/kesiapan-masyarakat-indonesia-menuju-masyarakat-ekonomi-asean-2015/>
- Firdaus. A.Y dan Muhammad, AH. 2013. Penerapan "Acceleration to Improve The Quality of Human Resources" Dengan Pengetahuan, Pengembangan, dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia di MEA 2015. *Economics Development Analysis Journal*, 2 (2): 152- 163.
- <http://dimastidano.wordpress.com/2012/11/28/masyarakat-ekonomi-asean-2015-peluang-atau-14ancaman/>
- <http://ekbis.sindonews.com/read/2012/11/26/39/691517/menjadi-pelaku-ekonomi-global.>
- <http://hminews.com/opini/tantangan-indonesia-dalam-menghadapi-masyarakat-ekonomi-asean-mea-2015/>
- <http://kabarbisnis.com/read/2832872>
- <http://kemlu.go.id/Pages/PressRelease.aspx?IDP=1054&l=id>
- <http://kemlu.go.id/Pages/PressRelease.aspx?IDP=1377&l=id>
- http://www.analisadaily.com/news/read/2012/10/31/84452/jalan_menuju_masyarakat_ekonomi_asean_2015/#.USzG9KUa6AN (diakses Sabtu 2 Maret 2013; 22.42) <http://www.beritasatu.com/asia/41368-masyarakat-ekonomi-tunggal-asean-2015.html>
- <http://www.madina.co.id/index.php/ekonomi/9659-ubah-segmentasi-ekonomi-masyarakat-asean-2015-jadi-sebuah-peluang>
- <http://www.padang-today.com/?mod=berita&today=detil&id=42699>
- <http://www.uksw.edu/id.php/info/detail/type/fokus/stamp/1355915296/title/tantangan-dan-peluang-indonesia-hadapi-asean-economic-community-di-seminar-feb>
- Huong Mai, Nguyen Xuan, "Finance Sector in ASEAN: Implications of the Liberalisation of Financial Services for Labour in the Region", *Assessment-Study: ASEAN Integration and its Impact on Workers and Trade Unions*, 2009, h. 30
<<http://www2.asetuc.org/media/Finance%20Sector%20in%20ASEAN.pdf>
> diakses pada 5 Maret 2013

Pengertian Persaingan di akses 16 April 2013 (09.25 WIB)
<http://www.niahidayati.net/bagaimanamenghadapi-kompetisi-dan-persaingan.html>